



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Vina Agustina¹, Prinawatie², Tury Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Eka Harap, Palangka Raya

Korespondensi penulis: turywulandari4@gmail.com³

Abstract. Tuberculosis (TB) is an infectious disease which is a health problem to date. Indonesia ranks third with the most TB cases in the world. TB treatment for a minimum of 6 (six) months requires high compliance from sufferers. One of the factors that influence control adherence is family support. Lack of control compliance and poor family support greatly affect the success of patient treatment so that the impact is not achieved recovery and drug resistance occurs. Objective: This research is to find out Relationship between family support and compliance with tuberculosis patient control at the health center The Bukit Hindu of Palangka Raya City. Method: This type of research is a correlational approach Cross sectional. The research variables are family support as the independent variable and control compliance as the dependent variable. Techniques for determining respondents using Accidental sampling, data were collected using a questionnaire and tested with statistical tests Chi Square. The study population was patients undergoing TB treatment at Public health center Bukit Hindu year 2022 totaling 35 respondents. Results: The research results obtained that $p = 0.000$, $\alpha = 0.05$, so that $p < \alpha$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, showing a significant relationship between family support and control adherence. Conclusion: There is relationship between family support and adherence to control of TB patients at the Bukit Hindu Health Center in Palangka Raya City. This research is expected to help health agencies, educational institutions, TB patients and their families in increasing information about the importance of family support with TB patient control adherence.

Keywords: Family Support, Control Compliance and Tuberculosis Patients

Abstrak. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan sampai saat ini. Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak kasus TB di dunia. Pengobatan TB minimal selama 6 (enam) bulan sehingga membutuhkan kepatuhan tinggi dari penderitanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol adalah adanya dukungan keluarga. Kurangnya kepatuhan kontrol dan dukungan keluarga yang kurang sangat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien sehingga dampaknya tidak tercapai kesembuhan dan terjadi resistensi obat. Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Metode: Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross sectional. Variabel penelitian yaitu dukungan keluarga sebagai variabel independen dan kepatuhan kontrol sebagai variabel dependen. Teknik penentuan responden menggunakan Accidental sampling, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diuji dengan uji statistik Chi Square. Populasi penelitian adalah pasien yang menjalani pengobatan TB di Puskesmas Bukit Hindu tahun 2022 berjumlah 35 responden. Hasil: Hasil penelitian didapat bahwa $p = 0,000$, $\alpha = 0.05$, sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol. Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi kesehatan, instansi pendidikan, pasien TB dan keluarganya dalam meningkatkan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kontrol dan Pasien Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional. Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang organ paru atau organ tubuh lainnya. Salah satu penyakit kronis dengan masalah kesehatan yang membutuhkan kepatuhan tinggi dari penderita dalam pengobatannya. Kepatuhan terhadap pengobatan (kepatuhan kontrol) adalah kepatuhan pasien terhadap proses perawatan dan pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga pelayanan kesehatan (Choirunnisa, 2018). Pencapaian keberhasilan penatalaksanaan TB ditandai dengan pengobatan lengkap selama minimal 6 bulan dan dinyatakan sembuh dengan pemeriksaan dahak negatif *Mycobacterium Tuberculosis* (M.Tb).

Menurut WHO (Global Tuberculosis report) 2021, Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak kasus TB di dunia setelah India dan China. Pada Tahun 2021 jumlah kasus TB meningkat sebanyak 397,377 kasus bila dibandingkan tahun 2020. Jumlah kasus TB yang terjangkau oleh program di Kalimantan Tengah sekitar 30,2 % pada tahun 2021 dengan angka keberhasilan pengobatan 83,7 % dibawah target nasional minimal 90 % (Kemenkes RI, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya jumlah penderita TB paru yang berobat di unit pelayanan kesehatan serta mendapat pengobatan sebanyak 486 kasus dengan angka keberhasilan pengobatan 77,16 % dan masih berada dibawah target nasional. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2022 di Puskesmas Bukit Hindu dari 4 orang pasien yang menjalani pengobatan TB pada bulan tersebut terdapat 2 pasien yang terlambat selama 3 hari melakukan kontrol atau mengambil obat sesuai dengan jadwal pengambilan obat yang diberikan oleh petugas Puskesmas.

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah kesehatan. Dukungan keluarga yang tidak diberikan dengan baik mengakibatkan penderita berhenti minum obat sehingga kuman tuberkulosis menjadi resisten terhadap obat (Agustin R.A, 2018). Menurut Friedman (2016) bentuk dukungan keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu: dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Menurut (Niven, 2012) Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur, dan disiplin. Kepatuhan berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dari individu untuk mengikuti cara sehat yang berkaitan dengan nasihat, aturan yang ditetapkan, mengikuti jadwal. Penderita yang patuh kontrol ke fasilitas kesehatan adalah penderita yang mampu menyelesaikan pengobatannya secara teratur dan lengkap tanpa terputus.

Perawat mempunyai peran sebagai pelaksana pelayanan keperawatan keluarga dengan memberi pengetahuan, informasi, dan pelatihan keterampilan perawatan kepada pasien TB maupun keluarganya dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Dukungan keluarga dan edukasi oleh perawat kepada pasien dan keluarga secara berkesinambungan dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol pasien. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

KAJIAN TEORITIS

Keluarga merupakan sistem sosial karena dalam keluarga terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi satu sama lain saling bergantung dan memiliki tujuan yang sama. Keluarga memiliki anggota yang terdiri dari ayah, ibu, anak atau sesama individu lain yang tinggal bersama dalam sebuah keluarga tersebut. (Andarmoyo, 2012). Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah (Shochib, 2015).

Menurut Friedman (2013), fungsi keluarga dibagi menjadi fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, dan fungsi kesehatan. Fungsi afektif adalah gambaran diri anggota keluarga, perasaan memiliki dan dimiliki dalam keluarga, dukungan keluarga terhadap anggota keluarga lain, saling menghargai dan kehangatan di dalam keluarga. Fungsi sosialisasi adalah interaksi atau hubungan dalam keluarga, bagaimana keluarga belajar disiplin, norma, budaya, dan perilaku berhubungan dengan interaksi. Fungsi ekonomi adalah keluarga memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan. Fungsi kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk

bertanggung jawab merawat anggota keluarga dengan penuh kasih sayang serta kemauan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan yang sedang dihadapi. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Dukungan Informasional yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain. Dukungan emosional yaitu bentuk bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Dukungan instrumental yaitu bentuk bantuan bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapinya, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan dan lain-lain. Dukungan penilaian yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya, penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang, berkaitan dengan dukungan sosial keluarga maka penilaian yang sangat membantu adalah penilaian yang positif.

Kontrol dalam kamus bahasa Indonesia artinya pemantauan, pengendalian, pengawasan. Berarti seseorang yang dalam masa pengobatan tidak dibiarkan begitu saja, namun perlu dipantau kembali keadaan kesehatannya, maupun perkembangan terapi untuk mencapai keadaan kesehatan tubuh yang diharapkan. Kepatuhan terhadap pengobatan medis (kepatuhan kontrol) adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga pelayanan kesehatan. Penderita yang patuh kontrol ke fasilitas kesehatan adalah penderita yang mampu menyelesaikan pengobatannya secara teratur dan lengkap tanpa terputus. Mengonsumsi OAT (obat Anti Tuberkulosis) setiap hari terutama dalam fase intensif/awal sebanyak 56 dosis selama 2 bulan dan fase lanjutan OAT diminum 3 kali dalam seminggu atau setiap hari selama minimal 4 bulan. Pasien harus menjalani pengobatan dengan mengonsumsi obat sesuai dengan dosis yang dianjurkan, sesuai dengan jumlah obat yang ditelan, sesuai dengan waktu menelan obat dan sesuai dengan jadwal kontrol berobat di puskesmas. Kepatuhan berobat pasien TB dapat diukur menggunakan orientasi proses mulai dari keteraturan mengambil dan mengonsumsi obat sesuai resep yang dianjurkan dan melakukan pemeriksaan ulang dahak. Seseorang dikatakan patuh menjalani pengobatan apabila minum obat sesuai aturan paket obat dan ketepatan waktu untuk mengambil obat sampai selesai masa pengobatan serta yang selalu melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setidaknya 1 bulan sekali. Sedangkan yang tidak patuh apabila tidak teratur minum obat, frekuensi minum obat tidak dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan, tidak datang berobat (*mangkir*)/*drop out* selama masa pengobatan atau putus obat jika tidak minum obat selama 2 bulan atau lebih. (Permenkes RI., 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi adalah pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya pada bulan Juni sampai dengan November 2022. Teknik pengambilan sampel Accidental Sampling dengan jumlah 35 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 November 2022 sampai dengan tanggal 15 Desember 2022 dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga dan lembar observasi Kepatuhan Kontrol Pasien TB.

Analisis data dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada karakteristik responden yang terdiri usia, hubungan dengan keluarga, jenis kelamin, lama tinggal dengan pasien, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan perbulan, lama pengobatan, dan pernah melakukan pengobatan TB sebelumnya. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan masing-masing variabel dependen dan independen, perbedaan dianggap bermakna bila nilai $p < 0,05$. Analisis data dengan Uji Chi-Square. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

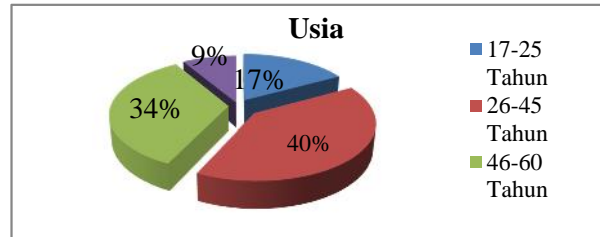


Diagram 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan diagram di atas terdapat usia 17-25 tahun sebanyak 6 responden (17%), usia 26-45 tahun sebanyak 14 responden (40%), usia 46-60 tahun sebanyak 12 responden (34%), dan usia > 60 tahun sebanyak 3 responden (9%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

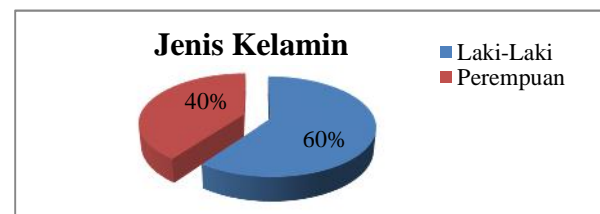


Diagram 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (60%) dan perempuan sebanyak 14 responden (40%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

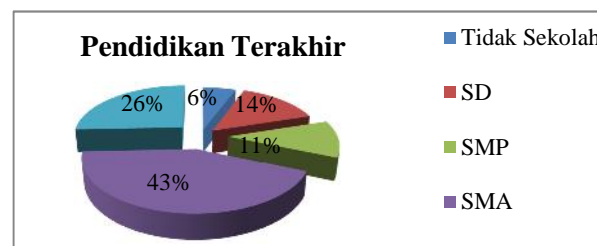


Diagram 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan diagram di atas terbanyak pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 15 responden (43%), Perguruan Tinggi 9 responden (26%), SD 5 responden (14%), SMP dengan jumlah 4 responden (11%), dan Tidak Sekolah 2 responden (6%).

4. Karakteristik responden berdasarkan hubungan keluarga

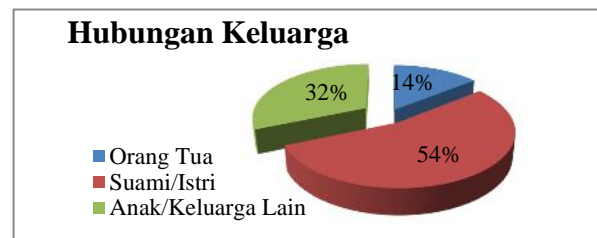


Diagram 4. Karakteristik Responden berdasarkan Hubungan Keluarga

Berdasarkan diagram di atas hubungan keluarga yang paling banyak yaitu suami/istri sebanyak 19 responden (54,3%), anak/keluarga lain 11 responden (31,4%), dan orang tua 5 responden (14,3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

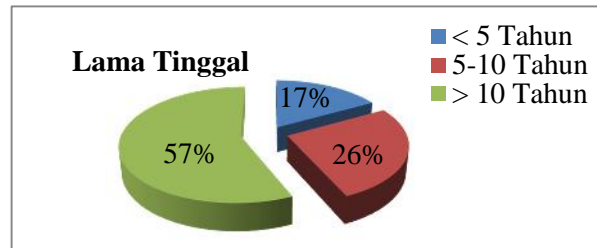


Diagram 5. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Tinggal

Berdasarkan diagram di atas responden lama tinggal dengan keluarga yaitu > 10 tahun dengan jumlah 20 responden (57%), 5-10 tahun dengan jumlah 9 responden (26%) dan untuk yang < 5 tahun dengan jumlah 6 responden (17%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

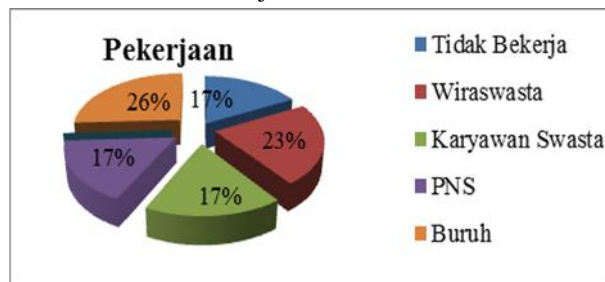


Diagram 6. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram di atas pekerjaan yang paling banyak yaitu Buruh dengan jumlah 9 responden (26%), Wiraswasta sebanyak 8 responden (23%), Tidak Bekerja sebanyak 6 responden (17%), Karyawan Swasta sebanyak 6 responden (17%), PNS sebanyak 6 responden (17%), dan Petani/Nelayan sebanyak 0 responden (0%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

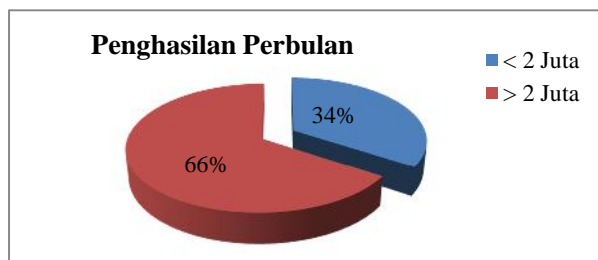


Diagram 7. Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan Perbulan

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan penghasilan perbulan responden yang paling banyak yaitu > 2 juta sebanyak 23 responden (66%), dan penghasilan < 2 juta dengan jumlah 12 responden (34%).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

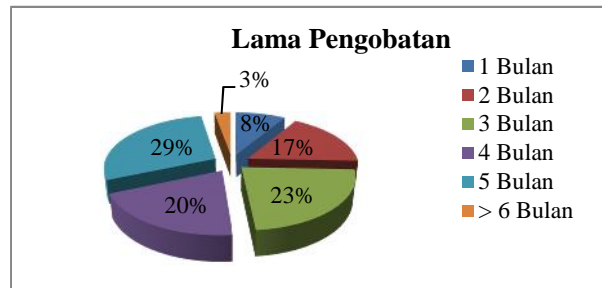


Diagram 8. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Pengobatan

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan lama pengobatan pasien yaitu 5 bulan sebanyak 10 responden (29%), 3 bulan sebanyak 8 responden (23%), 4 bulan sebanyak 7 responden (20%), 2 bulan sebanyak 6 responden (17%), 1 bulan sebanyak 3 responden (8%), dan >6 bulan dengan jumlah 1 responden (3%).

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Melakukan Pengobatan TB Sebelumnya

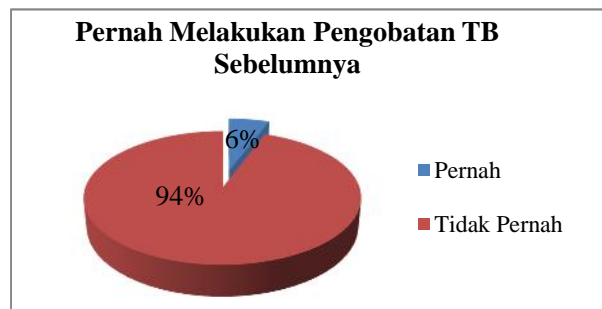


Diagram 9. Karakteristik Responden berdasarkan Pernah Melakukan Pengobatan TB Sebelumnya

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan responden terbanyak yaitu tidak pernah melakukan pengobatan TB sebelumnya dengan jumlah 33 responden (94%), dan pernah dengan jumlah 2 responden (6%).

Data Khusus

1. Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Pasien TB di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

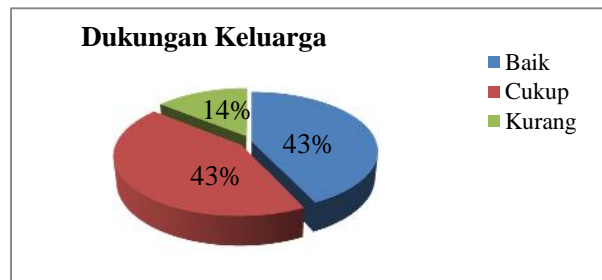
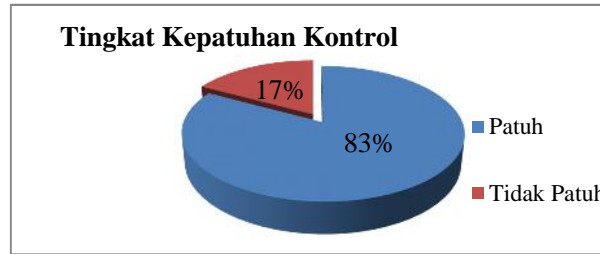


Diagram 10. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga pada pasien TB

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 15 responden (43%), cukup sebanyak 15 responden (43%), dan kurang sebanyak 5 responden (14%).

2. Hasil Identifikasi Kepatuhan Kontrol Pasien TB Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

**Diagram 11. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan Kontrol Pada Pasien TB**

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak patuh melakukan kontrol dengan jumlah 29 responden (83%), dan tidak patuh dengan jumlah 6 responden (17%).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Tabel 1 Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kontrol Pasien TB			P Value
	Patuh	Tidak Patuh	Total	
Baik	15	0	15	0,000
Cukup	14	1	15	
Kurang	0	5	5	
Total	29	6	35	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	28,429 ^a	2	0,000
Likelihood Ratio	24,722	2	0,000
Linear-by-Linear Association	17,985	1	0,000
N of Valid Cases	35		

Berdasarkan data tabulasi silang pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien Tuberkulosis diperoleh bahwa dari 15 responden memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan kontrol patuh sebanyak 15 responden, dan tidak patuh kontrol 0 responden. 15 responden memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan kontrol patuh sebanyak 14 responden, dan tidak patuh 1 responden. Sedangkan 5 responden memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan kepatuhan kontrol patuh sebanyak 0 responden, dan tidak patuh kontrol 5 responden. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan hasil $p = 0,000$, $= 0.05$, sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

PEMBAHASAN

1. Hasil identifikasi Dukungan Keluarga Pada Pasien TB

Hasil identifikasi dukungan keluarga pada pasien TB didapatkan hasil yaitu 15 responden (43%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan patuhan kontrol sebanyak 15 responden (43%). Terdapat 15 responden (43%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan patuhan kontrol sebanyak 14 responden (40%), dan tidak patuh kontrol 1 responden (3%). Sedangkan 5 responden (14%) memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan tidak patuh kontrol 5 responden (14%). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna pada kepatuhan kontrol pasien dengan dukungan keluarga yang baik. Begitu juga pada pasien dengan dukungan keluarga yang cukup pasien cenderung tetap patuh kontrol. Sedangkan pada dukungan keluarga kurang akan mengakibatkan pasien tidak patuh kontrol.

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi seumur hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga. Dukungan dari keluarga merupakan unsur yang terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Hanum, 2018). Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dalam menghadapi tantangan di dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

Pasien mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik pada pasien TB di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien akan mendorong pasien untuk dapat menjalani pengobatan secara teratur, dikarenakan dukungan yang diberikan tersebut dijadikan sebagai energi penggerak bagi pasien dalam menjalankan program terapi. Selain berperan sebagai pendukung keluarga juga berperan sebagai pengawas pasien dirumah yang akan mengingatkan penderita untuk terus minum obat dan kontrol sesuai jadwal yang diberikan petugas sampai selesai pengobatan. Dukungan keluarga yang paling dominan berada pada domain dukungan emosional dan penghargaan yaitu keluarga tetap mencintai dan memperhatikan keadaan penderita saat sedang sakit. Dukungan keluarga yang positif dilakukan dengan mengantar langsung penderita untuk kontrol ke puskesmas maupun rumah sakit, dokter atau sarana kesehatan lainnya. Dukungan keluarga secara aktif berpartisipasi penuh pada pengobatan penderita seperti; pengaturan menu makan dan minum, pola istirahat, perawatan diri terutama kebersihan, pengambilan obat serta mampu merujuk penderita bila ada gejala samping obat yang berat.

2. Hasil identifikasi Tingkat Kepatuhan Kontrol Pasien TB

Hasil identifikasi tingkat kepatuhan kontrol pasien TB didapatkan bahwa pasien mayoritas patuh dalam melakukan kontrol ke Puskesmas.

Kepatuhan terhadap pengobatan medis (kepatuhan kontrol) adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga pelayanan kesehatan. Kepatuhan berobat pasien TB dapat diukur menggunakan orientasi proses mulai dari keteraturan mengambil dan mengkonsumsi obat sesuai resep yang dianjurkan dan melakukan pemeriksaan ulang dahak. Seseorang dikatakan patuh menjalani pengobatan apabila minum obat sesuai aturan paket obat dan ketepatan waktu untuk mengambil obat sampai selesai masa pengobatan. Sedangkan yang tidak patuh apabila tidak teratur minum obat, frekuensi minum obat tidak dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan, tidak datang berobat (mangkir)/drop out selama masa pengobatan atau putus obat jika tidak minum obat selama 2 bulan atau lebih. Konseling kepatuhan dilakukan pada setiap kunjungan dan dilakukan secara terus-menerus dan berulang kali dan perlu dilakukan tanpa membuat pasien merasa bosan (Permenkes RI, 2016)

Kepatuhan kontrol pasien dalam pengobatan TB merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan pasien agar dapat sembuh dari penyakit. Kepatuhan dalam menjalankan aturan pengobatan bagi penderita TB sangat penting untuk mencapai kesembuhan yang optimal sehingga penularan kemasyarakatan dapat dihindari. Penderita yang patuh kontrol ke fasilitas kesehatan adalah penderita yang mengkonsumsi OAT (obat Anti Tuberkulosis) fase intensif setiap hari selama 2 bulan dan OAT fase lanjutan 3 kali seminggu selama 4 bulan. Keteraturan mengambil OAT dan kontrol pengobatan sesuai anjuran dan kepatuhan melakukan pemeriksaan ulang dahak sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ketidak patuhan kontrol pasien dominan pada domain ketidak patuhan pemeriksaan dahak dan ketidak patuhan melakukan konseling dan saran pengobatan. Penderita yang tidak patuh kontrol dapat terjadi akibat dukungan keluarga yang kurang, komunikasi yang kurang terbuka antara petugas kesehatan dengan pasien dan keluarganya, sikap dan kepribadian pasien dan keluarga yang kurang memperhatikan kesehatannya serta memiliki kekuatan ego yang lebih lemah dalam menghadapi masalah kesehatan.

3. Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien TB

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan hasil $p = 0,000$, $\alpha = 0,05$, sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Setiadi, 2013). Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan kontrol/minum obat pasien TB yang menyatakan pengawas minum obat (PMO) sebaiknya adalah anggota keluarga pasien sendiri yaitu anak atau pasangannya dengan alasan lebih bisa dipercaya (Dhewi, 2018). Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nastiti (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB Paru di Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pengobatan TB paru di Puskesmas Kedundung, bahwa keluarga yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pentingnya peran dan fungsi mereka dalam merawat penderita TB paru sehingga dapat memberikan dukungan yang baik maka penderita TB paru dapat mematuhi kontrol pengobatan yang harus dijalani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitters, T.S. dkk. (2019) berjudul Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Ronatana Weru tahun 2018 menyatakan dukungan keluarga berperan dalam upaya membuat penderita TB paru untuk patuh minum obat. *Hasil uji menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat berhubungan ($p=0,000$)*. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa *dukungan keluarga berperan dalam upaya membuat penderita TB paru untuk patuh minum obat. Keluarga memiliki peran besar dalam ikut serta mengawasi pasien TB saat mengkonsumsi obat secara teratur sampai pasien sembuh.*

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol pengobatan TB, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Salah satu fungsi dasar keluarga yaitu fungsi perawatan kesehatan. Fungsi perawatan kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk terlibat sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pengawasan selama pengobatan antara petugas dan anggota keluarganya yang sakit. Kepedulian dan simpati dari keluarga dengan memberikan perhatian khusus pada penderita akan meningkatkan kepercayaan diri dan membuat penderita tidak kesepian dalam menghadapi krisis situasi akibat penyakit dan pengobatan dalam waktu lama. Empat bentuk dukungan keluarga yang diberikan pada penderita terdiri dari dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Dukungan informatif akan meningkatkan pengetahuan penderita tentang penyakit, perawatannya di rumah dan pengobatan yang dijalannya. Dukungan instrumental seperti mengantar penderita berobat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan penderita akan sarana dan prasarana yang membantu proses pengobatan penderita. Dukungan emosional dan penilaian yang positif mampu menguatkan psikologis penderita untuk memiliki perilaku yang kondusif dalam menjalani proses pengobatan dan tetap semangat berobat hingga sembuh. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien kontrol ditandai dengan keberhasilan program pengobatan TB yang ditentukan dari kepatuhan pasien untuk meminum obat lengkap sampai selesai, mengikuti jadwal pemeriksaan dahak, melakukan konsultasi dan saran pengobatan. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu. Keluarga memiliki peran penting untuk terlibat langsung dalam proses pengobatan anggota keluarganya dengan memberikan bantuan dan pendampingan selama proses pengobatan karena keluarga merupakan orang pertama yang tahu tentang kondisi sebenarnya dari penderita TB dan orang yang paling dekat yang selalu berkomunikasi setiap hari dengan penderita. Keluarga secara langsung dapat membantu penderita untuk mau dan mampu mengikuti jadwal pemeriksaan dan mengambil obat serta melakukan konseling secara rutin. Kepatuhan penderita dalam melakukan saran pengobatan dan perawatan ditandai dengan meningkatkan kepedulian penderita akan kesehatannya dalam bentuk berperilaku hidup bersih dan sehat, meminimalkan penularan, melakukan komunikasi yang aktif jika terdapat efek samping dan tetap konsisten untuk terlibat dalam mencapai tujuan program pengobatan yang disepakati bersama petugas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien Tuberkolosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi dukungan keluarga pasien Tuberkolosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya terdapat dukungan keluarga baik sebanyak 43 %, dukungan keluarga cukup sebanyak 43 % dan dukungan keluarga kurang sebanyak 5 %.
2. Hasil identifikasi kepatuhan kontrol pasien Tuberkolosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya terdapat responden yang patuh melakukan kontrol sebanyak 83 % dan tidak patuh kontrol sebanyak 17 %.
3. Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien Tuberkolosis di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya menggunakan uji Chi Square menunjukkan hasil $p = 0,000$, $\alpha = 0,05$, sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

Saran

1. Keluarga pasien TB diharapkan selalu memperhatikan anggota keluarga yang sakit, memberikan dukungan, merawat dan membawa berobat anggota keluarga yang sakit serta lebih meningkatkan pengetahuan tentang penyakit TB sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan agar tidak sampai terkena penyakit serta diharapkan pasien TB agar selalu patuh kontrol pengobatannya.
2. Puskesmas Sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk melakukan penyuluhan kesehatan secara terus menerus mengenai pentingnya dukungan keluarga dengan memotivasi pasien TB untuk patuh kontrol ke Puskesmas sehingga dapat meningkatkan angka kesembuhan dan menurunkan angka penderita TB.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebaiknya melakukan penelitian yang mengarah kepada pengembangan variabel-variabel lain seperti faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A., 2018. Tuberkulosis. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Andarmoyo, Sulistyono. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Choirunnisa, L. 2018. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Surabaya. Skripsi. at:<https://repository.unair.ac.id/84885/4/fulltext.pdf>.
- Dhewi, d. (2018). Hubungan antara pengetahuan, sikap pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di BPKM Pati. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021. Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2021: Dinkes Palangka Raya
- Friedman, Marilyn M., 2016, Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Hanum, P., Lubis, R., & Rasmaliah, R. 2018 . Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 3(1), hal.72-88
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2021: Jakarta.
- Niven, Neil. 2013. Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan lain. Edisi Kedua. Jakarta: EGC.
- Nastiti, A. D., 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien TB. Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah. hal:78-89
- Permenkes No.67 tahun 2016 diunduh 29 mei 2019 http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._67_ttg_Penanggulangan_Tuberkulosis_.pdf
- Pitters, T.S. dkk., 2019. Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Ranotana Weru. KESMAS Universitas Sam Ratulangi, 7.5.
- Setiadi, 2013. Konsep & proses keperawatan keluarga. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Shochib, M. 2015. *Pola Asuh Orang Tua: dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.